



Pedoman Pencegahan PENYAKIT DARAH PISANG *(Pseudomonas sp.)*



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI TENGAH**
2008

PENDAHULUAN

Pisang termasuk jenis buah-buahan yang cukup potensial untuk pemenuhan gizi keluarga maupun menambah pendapatan.

Di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Donggala, usahatani pisang belum diusahakan secara komersil atau usaha utama. Hanya terbatas menjadi usaha sampingan atau sebagai tanaman sela yang tidak dipelihara dengan baik.

Walaupun demikian ada beberapa desa seperti desa Saloya, Kec. Sindue, Kab. Donggala tanaman pisang memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga. Beberapa petani disana telah mengusahakan tanaman pisang sebagai usaha utama. Masalah yang ditemui petani dalam usahatani pisang di Desa Saloya dan juga desa lainnya seperti Desa Pandere Kec. Gumbasa Kab. Donggala serta desa-desa lainnya di Sulawesi Tengah adalah penyakit darah. Penyakit darah ini terutama menyerang pisang kepok dan pisang raja, padahal kedua pisang ini sangat disukai pasar dan mempunyai nilai jual yang tinggi.

GEJALA SERANGAN

Penyakit darah pada pisang disebabkan oleh bakteri *Pseudomonas* sp. yang menyerang pembuluh batang melalui akar dan mengeluarkan racun hingga pembuluh tersebut mengeluarkan cairan berwarna merah darah.

Tanda-tanda serangan :

1. Daun menguning dan kering yang dimulai dari pucuk.

2. Bagi tanaman yang berbuah, kelihatan buah tidak sempurna.
3. Buah yang terserang jika dipotong akan keluar cairan atau getah seperti darah yang berbau busuk.
4. Bongkol dan batang pisang yang terkena jika dipotong akan kelihatan bintik-bintik berwarna coklat kemerahan yang akhirnya kering dan tanaman menjadi mati.



PENULARAN

Mengetahui cara penularan suatu penyakit tanaman merupakan salah satu bagian dari pengendalian.

Cara penularan penyakit darah pada pisang yaitu :

1. Bakteri *Pseudomonas* sp. dapat ditularkan melalui alat-alat pertanian seperti peralatan waktu menanam atau peralatan memanen

2. Tanah yang terbawa dari sekitar tanaman yang sakit ke tanaman yang sehat. Bakteri bisa bertahan dalam tanah sampai 1 tahun.
3. Bahan tanaman yang diambil dari tanaman yang terserang.
4. Aliran air waktu hujan juga dapat menyebarkan bakteri ini.
5. Serangga vector yang menghisap bunga (jantung) pisang.
6. Penularan juga bisa melalui tanaman inang ada banyak tanaman inang diantaranya tembakau, kentang, tomat, terung, cabe, kacang-kacangan dan lain-lain.

CARA PENGENDALIAN

Ada beberapa perlakuan yang dapat dilaksanakan pada tanaman agar tidak terserang penyakit darah yaitu :

1. Kebersihan kebun, jagalah kebersihan kebun agar tetap bersih dari gulma dan sisa-sisa tanaman dan usahakan anakan perumpun maksimal 3 batang.



Menjaga Kebersihan Kebun Pisang

Daun-daun yang sudah kering dibersihkan.

2. Usahakan tanaman pisang tidak tergenang pada waktu hujan, oleh sebab itu buatlah parit di sekitar tanaman atau sepanjang barisan tanaman jika tanaman ditanam teratur.
3. Peralatan yang digunakan dibersihkan terutama jika sudah ada tanaman yang sudah terserang. Jika peralatan sudah dipakai pada tanaman yang terserang hendaklah dibersihkan dengan disinfektan dulu baru dapat digunakan pada tanaman lain.
4. Lakukan pemupukan dengan bahan organik agar mikroorganismenya yang dapat membunuh bakteri pembusuk tersedia dan lebih aktif.
5. Jika tanaman pisang akan keluar bunga segeralah bungkus dengan plastik bening agar tidak dihinggapi oleh serangga penular (vektor).
6. Memberikan kapur atau abu disekitar tanaman.
7. Menghindari terjadinya luka pada akar.
8. Segera memotong bunga jantan setelah sisir terakhir terbentuk.

9. Jika tanaman telah terserang penyakit darah maka segera tebang dan dibakar
10. Dalam pencegahan penyakit darah, selain yang dilaksanakan oleh petani perlu ada campur tangan pemerintah pada pengawasan lalu lintas perdagangan buah pisang atau bahan tanamannya. Perlu ada larangan memasukkan buah atau bahan tanaman pisang ke daerah yang belum terserang.

Penyusun : Amran Muis dan Caya Khairani

Biaya : P4MI Sulawesi Tengah TA. 2008